



Jurnal Ekonomi, Syariah dan Studi Islam

Vol. 2 No. 2 Oktober 2024

E-ISSN: 2986-2981

DOI: <https://doi.org/10.59548>

JENIS KALIGRAFI PADA DINDING MASJID DI INDONESIA

¹Ruwiyah Zamzam, ²As Sauti Wahid

¹*Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia*

²*Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia*

Corresponding E-mail: ruwiyahaja@gmail.com

ABSTRACT

Calligraphy is an art of writing that produces beautiful writings. Calligraphy is not new, especially in Islam. Calligraphy in Islam is used to write verses of the Quran in Arabic. In Arabic, calligraphy is known as Khat. Calligraphy consists of eight types namely Tsulus, Naskhi, Farisi (Ta'liq), Diwani, Diwani Jali, Riq'ah, Ijazah, and Kufi. This research aims to find out which type of khat is often used on the walls of mosques as decoration. This research uses Library Research method or literature study. The data obtained was then analyzed with descriptive analysis. The results showed that the use of calligraphy as a decoration of the walls of the mosque is a common thing because calligraphy is a prominent art of Islam itself. Of the eight types of khat, there are two types that are often used as mosque wall decorations, namely Naskhi and Kufi types of khat. The use of these two types of khat is due to their beautiful and simple form from other types of khat.

Keywords: *Type, Calligraphy, Mosque*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY
International license E-ISSN: 2987-0909, DOI: 10.59548/je.v2i2.273

Pendahuluan

Kaligrafi sudah tidak asing lagi bagi masyarakat terutama bagi mereka yang menganut agama Islam. Kaligrafi dalam Islam identik dengan penulisan ayat-ayat Al-Quran dalam bahasa Arab. Kaligrafi Arab pertama kali digunakan untuk mencatat wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW baik ditulis di atas kulit hewan, tulang hewan dan sebagainya (Ubaidillah, 2022). Pada masa pemerintahan Utsman bin Affan terjadi penyatuan tulisan-tulisan ayat Al-Quran menjadi sebuah naskah yang utuh dan disepakati bersama yang sampai saat ini dikenal dengan mushaf, yakni Al-Quran yang dibukukan (Ubaidillah, 2022). Inilah yang menjadi awal mula dari kaligrafi. Kaligrafi menyimpan keindahan bagi mereka yang melihatnya. Tak heran, ketika melihat kaligrafi ayat-ayat Al-Quran, dapat menimbulkan rasa takjub dan mengingat akan indahnya ciptaan Allah. Selain rasa takjub, ada hal lain yang didapat ketika memandang kaligrafi yakni timbulnya kesan unik dan menarik.

Calligraphy merupakan sebutan kaligrafi dalam bahasa Inggris yang berasal dari bahasa Yunani kalios (*calios*) yang berarti keindahan dan graf (*graph*) yang berarti tulisan (A.R., 2016; Rispul, 2012). Dapat disimpulkan bahwa kaligrafi merupakan tulisan yang indah dengan berbagai bentuk dan gaya yang dimilikinya. Sedangkan dalam bahasa Arab, kaligrafi disebut dengan *Khat* yang artinya garis atau tulisan indah (A.R., 2016).

Masjid merupakan tempat beribadahnya umat Islam yang memuat nilai-nilai religius di dalamnya. Masjid pada umumnya memiliki ornamen-ornamen identik yang dapat menambah keindahan serta penguatan akan nilai Islam di dalamnya, salah satunya ialah dengan kaligrafi. Banyak masjid yang menggunakan kaligrafi sebagai salah satu hiasan dinding. Kaligrafi di dinding masjid diukir sedemikian rupa untuk memperindah masjid. Dengan adanya kaligrafi ini menambah kesan dan nuansa religi bagi mereka yang berada disekitarnya. Dinding-dinding masjid yang dihiasi kaligrafi mampu menambah kekaguman dan keindahan akan masjid itu sendiri.

Kaligrafi pada dinding-dinding masjid memiliki jenis yang berbeda-beda. Setiap masjid yang akan dibangun tentunya telah didesain terlebih

dahulu mengenai jenis kaligrafi apa yang akan digunakan untuk dinding-dinding masjidnya. Tentunya hal ini akan menghasilkan keanekaragaman jenis kaligrafi yang ada pada dinding-dinding masjid. Dalam tulisan ini akan memuat jenis-jenis kaligrafi pada dinding-dinding masjid yang dijadikan sebagai hiasan serta menambah nilai-nilai religius di dalamnya. Penulis tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam mengenai jenis kaligrafi yang paling sering dijadikan sebagai hiasan pada dinding masjid dalam tulisan ini.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kajian Pustaka (*Library Research*). Kajian Pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan data, memperbanyak membaca serta mengambil data dari berbagai sumber baik buku, jurnal maupun tesis yang sesuai dengan objek penelitian ini (Lestari, Nurul Hidayah Puji, 2021). Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Setelah semua data yang berkaitan dengan objek penelitian telah didapat, maka dilakukan analisis dan pendeskripsian mengenai jenis-jenis kaligrafi pada dinding masjid

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Kaligrafi

Kata kaligrafi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yakni *kallos* yang artinya indah dan *graph* yang artinya tulisan (A.R., 2016). Secara etimologi, kaligrafi berarti tulisan yang indah. Dalam bahasa Inggris, sebutan untuk kaligrafi ialah *calligraphy* dan dalam bahasa Arab disebut dengan *Khat* yang berarti garis atau tulisan indah (Rispol, 2012).

Syeikh Syamsuddin Al Akfani secara terminologis mengatakan bahwa, “Kaligrafi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari bentuk, letak, serta cara merangkai huruf-huruf tunggal menjadi tulisan yang tersusun” (Akbar, 2019; Rispol, 2012). Kaligrafi adalah sebuah cabang ilmu yang di dalamnya mempelajari penulisan bahasa Arab yang indah, baik dari segi bentuk, susunan, komposisi, serta letak tiap-tiap hurufnya.

Seorang kaligrafer ternama pada masa Daulah Abbasiyah, Yaqut Al-Musta' mengatakan bahwa kaligrafi adalah seni arsitektur rohani yang tertuang melalui benda sebagai medianya (A.R., 2016). Kaligrafi sebagai seni arsitektur yang berasal dari dalam diri yang dipengaruhi oleh rasa atau perasaan seorang seniman kemudian dituangkan dengan menggunakan benda yakni alat-alat kaligrafi seperti kertas, dinding, dan juga pena atau kuas *khat*.

Sebuah ungkapan yang diberikan oleh Ubaidullah bin Al-Abbas untuk kaligrafi ialah *lisan al-yadd* (lidahnya tangan) (A.R., 2016). Lidahnya tangan yang dimaksud ialah dengan kaligrafi seakan-akan tangan berbicara karena dengan lihai meliukkan pena atau kuas *khat* diatas sebuah benda. Ungkapan ini menunjukkan bahwa dengan kaligrafi mampu mengungkapkan apa yang dirasakan seolah-olah dapat berbicara.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan diatas bahwa kaligrafi adalah tulisan tangan yang memiliki keindahan tersendiri dengan menggunakan alat dan media tertentu. Keindahan yang dimiliki oleh kaligrafi inilah yang menjadikannya salah satu seni dalam Islam. Orang yang ahli dibidang kaligrafi disebut dengan kaligrafer.

B. Sejarah Singkat Kaligrafi Arab

Ada banyak pendapat mengenai siapa yang pertama kali menciptakan kaligrafi. Penulis mengutip dari beberapa referensi bahwa kaligrafi mulai ada setelah datangnya Islam, terutama pada masa Nabi Muhammad saw. Pada saat Nabi Muhammad menerima wahyu yakni Al-Quran dari Allah melalui perantara malaikat Jibril setelah itu disampaikan kepada umatnya. Beberapa sahabat menulis Al-Quran diberbagai media, seperti kulit hewan, batu, tulang dan sebagainya. Tulisan Al-Quran sangat dibutuhkan dalam memperluas ajaran Islam sehingga mendorong orang-orang Arab untuk memperbaharui serta memperindaah tulisan mereka agar lebih baik lagi ketika menulis wahyu (Akbar, 2019).

Pada mulanya, Al-Quran ditulis dalam tulisan Makkah dan Madinah, dengan tulisan masyarakat setempat, selanjutnya dalam tulisan *Kufah* dan

masih banyak lagi (Akbar, 2019). Kaligrafi yang dikembangkan diberi nama sesuai dengan nama kota tempatnya berasal (Akbar, 2019).

C. Jenis-Jenis Kaligrafi

Selain memiliki bentuk yang indah, kaligrafi juga memiliki ragam bentuk tulisan. Jenis kaligrafi yang saat ini populer ada delapan, diantaranya: *Pertama*, *Tsuluts*, *Khat Tsuluts* disebut juga sepertiga ($1/3$), dinamakan demikian sebab huruf menegaknya ditulis dengan menggunakan mata pena berukuran sepertiga ($1/3$) mata pena (Ubaidillah, 2022). Jenis ini sering digunakan sebagai ornamen arsitektur, sampul buku, nisan, hiasan interior, dan sebagainya dengan ciri tulisan yang bertumpuk (*murakkab*) dalam komposisi tertentu (Akbar, 2019). Jenis ini juga dikenal dengan *Ulumul Khutut* (Ibu Tulisan) namun jarang digunakan dalam penulisan Al-Quran dan *khat* ini mengandalkan hiasan-hiasan kecil yang berupa tambahan (Akbar, 2019; Ubaidillah, 2022).



Gambar 1. Kaligrafi Khat Tsuluts

Sumber : <https://images.app.goo.gl/yPUZgp4krK9fc8EQA>

Kedua, *Naskah* atau *Naskhi*, Dinamakan *Nasakh* atau *Naskhi* sebab penggunaan dari tulisan ini ialah untuk pembukuan Al-Quran (Ubaidillah, 2022). *Khat Naskhi* termasuk jenis penulisan kaligrafi tertua yang kaidahnya dirumuskan oleh Ibnu Mauqlah pada abad ke-10 (Ilham, 2017). Selain Al-

Quran, *khat Naskhi* juga digunakan dalam penulisan buku maupun karya ilmiah dengan maksud mudah untuk dibaca.



Gambar 2. Kaligrafi Khat Naskhi

Sumber :

<https://www.google.com/imgres?imgurl=https%3A%2F%2Fcdn.kibrispdr.org%2Fdata%2F410%2Fgambar-khat-naskhi-4.jpg&tbnid=dJzvufm8q3LI6M&vet=1&imgrefurl=https%3A%2F%2Fwww.kibrispdr.org%2Funduh-4%2Fgambar-khat-naskhi.html&docid=sGTbEYiAWHW6gM&w=767&h=280&itg=1&chl=in-ID&source=sh%2F%2Fim>

Ketiga, Farisi (Ta'liq)

Dari segi bahasa, *ta'liq* artinya menggantung dikarenakan tulisan jenis ini terlihat seperti menggantung (Ubaidillah, 2022). *Khat* ini sangat khas dengan Persia (Iran) dan banyak digunakan sebagai penghias masjid-masjid di Iran serta dijadikan sebagai gaya resmi dalam penulisan bahasa Persi (Akbar, 2019). Bahkan di beberapa media sosial seperti Instagram dan juga Telegram tersebar kata-kata motivasi Arab dengan jenis tulisan ini.



Gambar 3. Kaligrafi Khat Farisi

Sumber :

https://www.google.com/imgres?imgurl=https%3A%2F%2F3.bp.blogspot.com%2F--JdPGyBI_48%2FXL2GgoZuP_I%2FAAAAAAAdog%2Fw-U_utH7YDo7yPDdjDVFTPiK0OrHxTDngCLcBGAs%2Fs1600%2FBasmalah%252BFarisi.jpg&tbnid=rTR3ANpoc-MzM&vet=1&imgrefurl=https%3A%2F%2Fhahuwa.blogspot.com%2F2018%2F01%2Fkaligrafi-basmalah-dalam-berbagai-khat.html&docid=RuUT7IxgxKgcwM&w=888&h=387&hl=in-ID&source=sh%2Fx%2Fim

Keempat, Diwani, Seorang kaligrafer yang bernama Ibrahim Munif mengembangkan kaligrafi Diwani) dan disempurnakan oleh Syekh Hamdullah pada akhir abad ke-15 dan awal abad ke-16 (Ilham, 2017). Hal yang menarik dari *khat* jenis ini ialah lebih mengandalkan kreativitas penulis dan keindahannya hanya bergantung kepada cara penulisan huruf asli tanpa adanya tambahan hiasan tertentu.



Gambar 4. Kaligrafi Khat Diwani

Sumber : <https://images.app.goo.gl/UoESK6aEyMgse4dg7>

Kelima, Diwani Jali, Khat jenis ini hampir sama dengan jenis sebelumnya, namun lebih padat dan memiliki ketergantungan terhadap syakal-syakal dan hiasan tambahan (Akbar, 2019). Diperkenalkan oleh seorang kaligrafer terkemuka pada masa Daulah Usmaniyah di Turki yakni Hafiz Usman dengan ciri khas yang lebih padat dan terkadang bertumpuk-tumpuk satu dengan yang lain. Khat Diwani Jali biasanya digunakan sebagai interior masjid atau benda-benda hias (Ilham, 2017).



Gambar 5. Kaligrafi Khat Diwani Jali

Sumber :

https://www.google.com/imgres?imgurl=http%3A%2F%2F4.bp.blogspot.com%2F-PKUP_wN-

[jY0%2FVXpoROjMCFI%2FAAAAAAAMno%2FZPDTnzV-b7s%2Fs1600%2FJALI3.jpg&tbnid=mX5B4ya1FhXpPM&vet=1&imgrefurl=http%3A%2F%2Fwww.pesantrenkaligrafiskq.com%2F2015%2F06%2Fkhat-diwani-jali.html&docid=0CZj9bAwe4B5YM&w=900&h=552&hl=in-ID&source=sh%2Fx%2Fim](http://www.pesantrenkaligrafiskq.com/2015/06/06/khat-diwani-jali.html&docid=0CZj9bAwe4B5YM&w=900&h=552&hl=in-ID&source=sh%2Fx%2Fim)

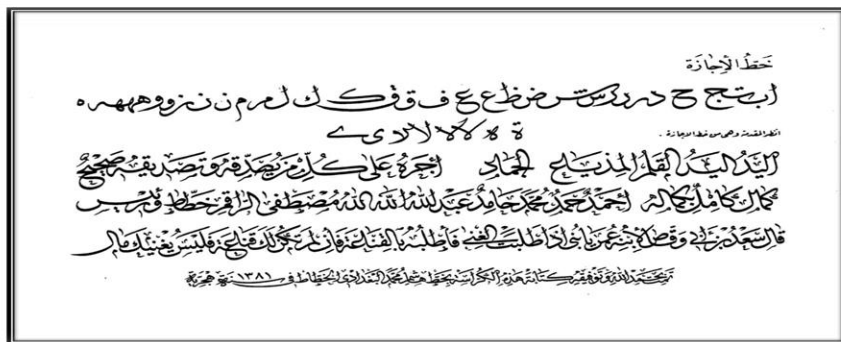
Keenam, Riq'ah, Riq'ah adalah salah satu tulisan Arab yang indah namun sederhana dan mudah untuk dipelajari. Dirancang pada zaman pemerintahan Kerajaan Utsmani dengan tujuan penyeragaman tulisan dalam semua urusan resmi dikalangan pemerintahan (Ubaidillah, 2022). Penggunaan *khat Riq'ah* dalam masyarakat Indonesia lebih kepada tulisan dan catatan saja dan masyarakat Timur Tengah menggunakannya dalam kegiatan tulis-menulis sehari-hari (Akbar, 2019; Ubaidillah, 2022).



Gambar 6. Kaligrafi Khat Riq'ah

Sumber : <https://images.app.goo.gl/uoU5SjM4QJah8oXr9>

Ketujuh Ijazah, Khat jenis ini merupakan perkawinan antara *Tsulul* dan *Naskhi* dengan dua karakter yang berbeda berada dalam satu tulisan (Akbar, 2019). Terdapat hiasan didalamnya namun tidak terlalu banyak dan penulisannya juga dalam bentuk lurus ke samping (tidak bersusun) (Akbar, 2019).

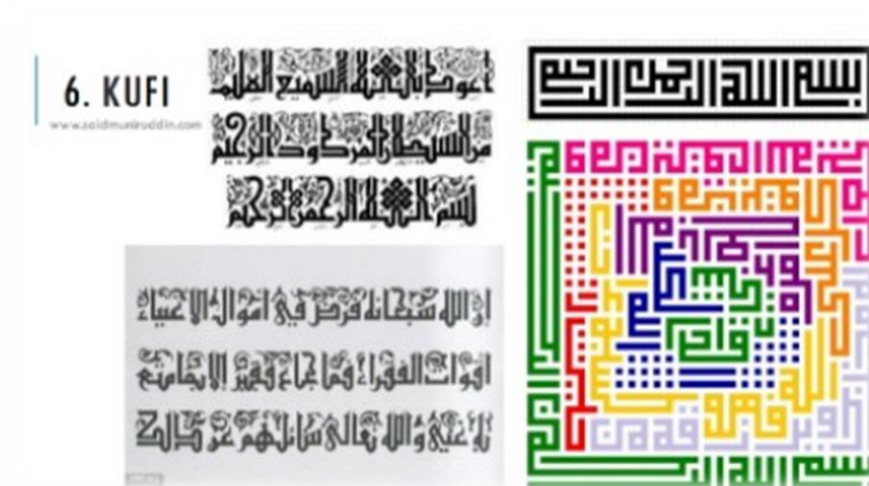


Gambar 7. Kaligrafi Khat Ijazah

Sumber :

https://www.google.com/imgres?imgurl=https%3A%2F%2F3.bp.blogspot.com%2F-PQR2OEZIFrw%2FWURG9yg-C3I%2FAAAAAAAAAAGM%2FMgrXFTRuQOwLAMVH2ka5kvbOlsfYMI DfQCLcBGAs%2Fs1600%2F1.jpg&tbid=KUWBk2natZB1nM&vet=1&imgrefurl=https%3A%2F%2Fwww.pustaka-kaligrafi.com%2F2017%2F06%2Fdownload-buku-khat-ijazahraihani-karya.html&docid=BqP8jJKah_uSM&w=1600&h=1131&hl=in-ID&source=sh%2Fx%2Fim

Kedelapan, Kufi, Kata *Kufi* diambil dari salah satu nama kota di Irak yakni kota Kufah yang dibangun oleh Khalifah Umar bin Khattab (Akbar, 2019). *Khat Kufi* memiliki ciri-ciri dengan harug yang membentuk sudut 90 derajat ataupun bentuk persegi (A.R., 2016). *Kufi* hias memiliki kedudukan yang penting pada abad VIII Masehi yang digunakan untuk menulis kop-kop Al-Quran, cetakan mata uang logam, serta tulisan-tulisan untuk peringatan hari-hari besar (A.R., 2016).



Gambar 8. Kaligrafi Khat Kufi

Sumber : <https://images.app.goo.gl/tL18fjMXaEwPeqXD6>

D. Jenis-Jenis Kaligrafi pada Dinding-Dinding Masjid

Masjid menjadi tempat peribadatan bagi umat Islam. Banyaknya umat Islam di dunia juga memperbanyak jumlah masjid yang ada. Hal ini terjadi karena faktor kebutuhan umat Islam untuk melaksanakan ibadah di dalam masjid, baik itu shalat maupun kajian keagamaan.

Dikutip dari Sindonews.com, sekitar 3,6 juta masjid telah tersebar di penjuru dunia dan negara Indonesia menjadi salah satu negara dengan bangunan masjid terbanyak yakni 8.000.000 masjid menurut Dewan masjid Indonesia dan sebanyak 741.991 masjid menurut Sistem Informasi Masjid (SIMAS) Kemenag RI (Unggara, 2022). Data ini menunjukkan betapa banyak bangunan masjid yang telah berdiri saat ini.

Setiap negara memiliki budayanya sendiri, begitu pula dengan setiap daerah di Indonesia yang menyebabkan masjid-masjid yang ada memiliki ciri khasnya masing-masing. Setiap bangunan akan dipengaruhi oleh adat istiadat ataupun kebiasaan masyarakat setempat.

Pada umumnya, setiap masjid dihiasi dengan ornamen-ornamen yang dapat memperindah bangunannya dan tak jarang pula terdapat kaligrafi berupa ayat-ayat Al-Quran pada dinding-dinding masjid. Kaligrafi yang digunakan juga berbeda-beda, bisa saja dalam satu bangunan menggunakan

beberapa jenis kaligrafi. Penulis menemukan beberapa jenis kaligrafi yang digunakan sebagai interior pada dinding-dinding masjid yang ada di dunia.

Penulis mengambil beberapa masjid sebagai sample di beberapa negara. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan ditemukan bahwa kaligrafi pada dinding-dinding masjid lebih banyak menggunakan jenis *khat Tsuluts*. Desain yang indah dipenuhi dengan hiasan-hiasan pendukung menyebabkan *khat* ini lebih dipilih dalam interior masjid. Namun penulis juga menemukan beberapa masjid yang menggunakan *khat Kufi* pada dinding-dinding masjidnya. Berikut gambar beberapa masjid yang dijadikan sample.



Gambar 9 Masjid Nabawi

Sumber : <https://images.app.goo.gl/PPdwCvke9gzSPt879>



Gambar 10 Masjid Hagia Shopia, Turki

Sumber : <https://images.app.goo.gl/ErVi59E6cK7q3cCN9>



Gambar 11 Masjid Al-Aqsa, Palestina

Sumber : <https://images.app.goo.gl/oApLSCrrBXQecVcJ7>



Gambar 12 Masjid Hayat Arbil Kudistan, Irak

Sumber : <https://images.app.goo.gl/51PaqG9djV8apM197>



Gambar 13 Masjid Raya Sumatera Barat, Padang

Sumber : <https://images.app.goo.gl/CDziYwU7N9LWRMBK9>



Gambar 14 Masjid Al Irsyad, Bandung

Sumber: <https://images.app.goo.gl/92vebejuRKvRCCB6>

Dari keenam gambar diatas, sebanyak empat buah gambar masjid pada interiornya menggunakan *khat Tsuluts* dan dua buah gambar menggunakan *khat Kufi*. Namun, di masjid Raya Sumatera Barat menggunakan dua jenis *khat* untuk interior dinding masjid yakni *khat Tsuluts* pada lafadz Allah dan Muhammad dan *khat Kufi* pada lafadz asmaul husna.

Kesimpulan

Kaligrafi memiliki tempat yang istimewa dalam Islam terutama pada penulisan ayat-ayat Al-Quran. Keindahan yang dimiliki oleh kaligrafi Arab terkhusus mampu memperindah bangunan-bangunan masjid. Dinding-dinding masjid yang diukir kaligrafi Arab menambah kereligiusan dari masjid itu sendiri. Kaligrafi yang digunakan sebagai interior dinding masjid pun beragam, ada jenis *khat Naskhi* dan ada juga jenis *khat Kufi*. Semuanya memiliki keunikan masing-masing yang dapat menambah rasa kagum bagi yang melihatnya.

Peneliti menyimpulkan bahwa dari delapan jenis kaligrafi yang telah disebutkan, ada dua jenis kaligrafi yang paling sering dijadikan sebagai hiasan dinding masjid yakni *khat Naskhi* dan *khat Kufi*. Kedua jenis khat ini memiliki karakter dan ciri khasnya masing-masing. *Khat Naskhi* memiliki hiasan-hiasan tambahan yang mampu menampilkan kesan mewah pada

tulisannya. Sedangkan *khat Kufi* memiliki ciri khas dengan sudut 90 derajat yang ada di ujung-ujung tulisannya. Bahkan *khat Kufi* jika dilihat seperti membentuk persegi sehingga menimbulkan kesan yang minimalis namun unik.

Daftar Pustaka

A.R., D. S. (2016). *Seni Kaligrafi Islam* (N. L. Nusroh (ed.)). AMZAH.

Akbar, A. (2019). *Kaligrafi dalam Mushaf Kuno Nusantara* (T. Editor (ed.)). Perpustnas Perss.

Ilham, S. (2017). *Kecenderungan Jenis Kaligrafi Islam yang Digunakan pada Dinding Masjid di Kecamatan Tamale Kota Makasar*. Universitas Negeri Makasar.

Lestari, Nurul Hidayah Puji, D. (2021). Urgensi Seni Rupa Kaligrafi dalam Pendidikan Islam. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 9, No, 126–136.

Rispul. (2012). Kaligrafi Arab sebagai Karya Seni. *TSAQOFA, Jurnal Kajian Seni Budaya Islam*, Vol. 1, No, 9–18.

Ubaidillah, M. (2022). *Estetika dan Resepsi Kaligrafi Al-Quran dalam*. Universitas Islam Kiai Achmad Siddiq Jember.

Unggara, S. (2022, April). *Mayoritas Muslim, Ini 3 Negara dengan Masjid Terbanyak di Dunia*. SINDONEWS.Com.